



PENGARUH KOMITE AUDIT, KUALITAS AUDIT DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN MENGGUNAKAN *BENEISH M-SCORE MODEL*

Ramdhani Fahren K., Yuyetta Etna Nur Afri¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this paper is to investigate the relationship between audit committee, audit quality, ownership structure and earnings management. In this paper, earnings management was measured by using Beneish M-Score model which consist 5 variables which are days sales in receivable index, gross margin index, asset quality index, sales growth index and total accruals to total assets to determine M-Score of each company. Research samples are Indonesian manufacturer companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) by the year 2013 up to 2015 exclude companies that suffer losses, not / have not been registered in the period of observation and companies with incomplete data. The results showed that the audit committee, audit quality and ownership structure did not have a significant effect on earnings management measured using Beneish M-Score models.

Keywords: earning management, Beneish model, good corporate governance, audit committee

PENDAHULUAN

Penerbitan laporan Keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi dan kinerja keuangan serta arus kas entitas yang akurat, bebas salah saji dan manipulasi yang dapat menyesatkan pengguna. Salah satu informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Laba digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan atas sumber daya yang dipercayakan selama periode tertentu (Anik, 2004). Pemegang saham mengharapkan informasi laba yang akurat dan bebas manipulasi. Disisi lain manajemen perusahaan berkeinginan untuk menciptakan informasi laba yang terlihat baik mengakibatkan informasi laba sering menjadi objek untuk melakukan manajemen laba. Perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen ini dapat menimbulkan masalah agensi.

Masalah agensi tercipta karena adanya pemisahan antara pemilik kekayaan dengan pengelola perusahaan sehingga dapat menimbulkan asimetri informasi, selain itu manajer memiliki fleksibilitas untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan atau nilai pasar perusahaan (Scott, 1997). kemampuan untuk memanipulasi pilihan yang tersedia dan membuat pilihan yang tepat yang dapat mencapai tingkat pendapatan yang diinginkan adalah inti dari manajemen laba (Goel, 2014).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi masalah agensi dalam perusahaan adalah dengan menerapkan *good corporate governance*. *Corporate governance* akan mengurangi masalah agensi antara penyedia keuangan dan manajer dan meningkatkan efisiensi kontrak (Gompers *et al.* 2003). Mekanisme *corporate governance* dapat dilakukan dengan membentuk komite audit dan melaksanakan audit eksternal untuk menjalankan

¹ Corresponding author

fungsi pengawasan atas manajemen serta pengaruh dari struktur kepemilikan perusahaan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menemukan bukti empiris pengaruh komite audit, kualitas audit dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Manajemen laba akan diukur menggunakan *Beneish M-Score Model* karena memberikan ukuran manajemen laba yang berbeda, yaitu akrual dan rasio keuangan, yang memungkinkan kesimpulan lebih handal dan konklusif dari model yang ada (Goel, 2014).

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perusahaan merupakan kumpulan kontrak (*nexus of contract*) antara pemilik sumber daya ekonomis dan manajer yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Hubungan agensi yang efisien dalam kontrak agensi tidak selalu terjadi, Menurut Meisser *et al.* (2007) ketidakefisienan hubungan keagenan ini mengakibatkan dua permasalahan. Pertama, terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*) akibat ketidaksamaan tujuan, dimana manajemen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Kedua, adanya informasi asimetris (*information asymmetry*), dimana manajemen secara umum memiliki lebih banyak informasi mengenai posisi keuangan yang sebenarnya dan posisi operasi entitas dari pemilik. Adanya permasalahan ini membuat manajemen dapat melakukan manajemen laba dalam laporan keuangan untuk mendapatkan keuntungan pribadi sehingga membuat pemegang saham mendapat informasi yang tidak benar dan membuat keputusan yang tidak tepat.

Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Laba

Sebagai organ yang mendapat mandat oleh dewan komisaris, komite audit mempunyai fungsi untuk mengamankan dan mendahulukan kepentingan pemegang saham (Bedard *et al.* 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Baxter dan Cotter (2009) menyimpulkan bahwa pembentukan komite audit mengurangi praktik manajemen laba yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen. Hasil yang serupa juga dikemukakan oleh Piot dan Janin (2007). Kedua penelitian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh DeFond dan Jiambalvo (1991) dan Dechow *et al.* (1996) yang menyimpulkan bahwa praktik manajemen laba lebih sering terjadi di perusahaan yang tidak mempunyai komite audit.

Berdasarkan literatur yang ada, terdapat tiga kategori utama yang mungkin dapat menunjukkan kapasitas dari komite audit, yaitu independensi komite audit, keahlian anggota komite dan tingkat keaktifan komite audit (Bedard *et al.* 2004). Penelitian ini mengambil pengukuran keaktifan komite audit dalam mengukur variabel komite audit. Vafeas (1999) dalam Xie *et al* (2003) menunjukkan bahwa kinerja keuangan meningkat seiring dengan seringnya pertemuan yang diadakan oleh komite audit. Penelitian yang dilakukan oleh Xie *et al* (2003) memperoleh hasil hubungan negatif antara frekuensi pertemuan komite audit dengan manajemen laba. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H1: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Audit eksternal adalah mekanisme pengawasan yang penting (Watts dan Zimmerman, 1983), yang memberikan kredibilitas independen atas laporan keuangan yang digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai dasar untuk membuat keputusan alokasi modal (Alves, 2013). Audit eksternal merupakan proses yang dilakukan oleh KAP yang memiliki kredibilitas dan kompetensi bertujuan untuk memberikan penilaian atas kewajaran penyajian laporan keuangan, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kualitas audit dapat dilihat dengan membedakan ukuran KAP (*Big 4* dan *non-Big 4*). Ukuran KAP merupakan indikator dari kualitas audit karena KAP besar akan lebih lengkap (DeAngelo, 1981), seperti memiliki modal, sumber daya manusia, teknologi dan pengalaman yang lebih baik (Rusmin, 2010). Becker *et al.* (1998) membuktikan KAP *big 4* diasosiasikan dengan praktik fleksibilitas akuntansi yang lebih sedikit. Senada dengan Becker *et al.* (1998), Chen *et al.* (2005) juga menemukan bukti bahwa KAP *big 5* menunjukkan tingkat manajemen laba yang rendah pada IPO perusahaan di Taiwan. Rusmin (2010) juga mengatakan manajemen laba pada perusahaan Singapura yang diaudit KAP *big 4* lebih kecil dibandingkan dengan KAP *non-big 4*. Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

H2: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

Struktur kepemilikan bagi pemegang saham besar merupakan alat kontrol yang efektif (Shleifer dan Vishny, 1997). Struktur kepemilikan dapat diukur dari tingkat konsentrasi kepemilikan saham mayoritas dalam perusahaan. Menurut Kamran dan Shah (2014) konsentrasi kepemilikan mempunyai dua efek yang berbeda terhadap manajemen laba, yaitu efek *alignment* dan *entrenchment*. Efek yang ditimbulkan dari *entrenchment* adalah pemegang saham pengendali dapat melakukan ekspropriasi pada perusahaan. Sedangkan, efek *alignment* akan mengurangi dorongan pemegang saham mayoritas dalam mengendalikan perusahaan untuk kepentingan pribadi mereka dan untuk meminimalkan praktik manajemen laba (Fan dan Wong, 2002). Efek *alignment* juga sesuai dengan *the efficient monitoring hypothesis* yang menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan dapat membatasi manajemen laba.

Konsentrasi kepemilikan saham mayoritas dalam perusahaan membuat pengawasan terhadap tindakan manajemen lebih efektif (Dechow *et al.* 1996). Pemegang saham mayoritas juga lebih berfokus kepada nilai jangka panjang daripada jangka pendek sehingga mengurangi beban manajemen terhadap target laba yang ditetapkan (Alves, 2012). Berkurangnya beban target laba diharapkan membuat manajemen mengurangi praktik manajemen laba dan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Alves (2012) menemukan bahwa konsentrasi kepemilikan menyediakan pengawasan yang efektif terhadap manajemen laba. Penelitian lain yang mendukung teori ini adalah penelitian Abdoli (2011) dalam Kamran dan Shah (2014) yang menemukan hubungan negatif yang signifikan antara manajemen laba dengan konsentrasi kepemilikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan.

H3: Struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Beneish M-score Model* karena dapat memberikan ukuran manajemen laba yang berbeda, yaitu akrual dan rasio keuangan, yang memungkinkan kesimpulan lebih handal dan konklusif dari model yang ada (Goel, 2014). *Beneish M-score model* menggunakan 5 variabel yang dapat digunakan untuk memprediksi adanya manipulasi dalam laporan keuangan. variabel-variabel tersebut adalah:

1. *Days Sales in Receivables Index (DSRI)*:

$$DSRI = \frac{Receivables_t / Sales_t}{Receivables_{t-1} / Sales_{t-1}}$$

2. *Gross Margin Index (GMI):*

$$GMI = \frac{Sales_{t-1} - Cost\ of\ Good\ Sold_{t-1} / Sales_{t-1}}{Sales_t - Cost\ of\ Good\ Sold_t / Sales_t}$$

3. *Aset Quality Index (AQI):*

$$AQI = \frac{1 - \frac{(Current\ assets_t + Net\ fixed\ assets_t)}{Total\ assets_t}}{1 - \frac{(Current\ assets_{t-1} + Net\ fixed\ assets_{t-1})}{Total\ assets_{t-1}}}$$

4. *Sales Growth Index (SGI):*

$$SGI = \frac{Sales_t}{Sales_{t-1}}$$

5. *Total Accruals to Total Assets (TATA)*

$$TATA = \frac{\Delta Working\ capital - \Delta Cash - Deprecation_t}{Total\ assets_t}$$

Beneish M-Score mengambil nilai dari hasil perhitungan kelima variabel diatas dan menerapkannya kedalam persamaan berikut:

$$Y = -4,480 + 0,920 * DSRI + 0,528 * GMI + 0,404 * AQI + 0,892 * SGI + 4,670 * TATA$$

Angka -4,840 dalam rumus diatas adalah nilai konstanta yang didapat dari perhitungan Beneish (1999), begitu pula dengan angka konstanta pada variabel-variabel lainnya. Dalam penerapan *Beneish M-score*, jika hasil perhitungan lebih besar dari -2,22 memberi sinyal bahwa perusahaan tersebut kemungkinan melakukan manajemen laba dan juga sebaliknya.

Variabel komite audit diukur menggunakan *proxy* jumlah rapat yang dilakukan dalam satu tahun. Variabel kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana dimana kode 1 akan diberikan jika perusahaan diaudit oleh KAP *big 4* dan kode 0 akan diberikan apabila perusahaan menggunakan jasa KAP *non-big 4*. Variabel struktur kepemilikan akan diukur berdasarkan berdasarkan persentase kepemilikan saham terbesar dalam sebuah perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu *leverage* yang diukur dengan rasio antara kewajiban dengan total aset.

Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*IDX*) pada tahun 2013-2015. Dalam penelitian ini pengambilan sampel yang dilakukan secara *non probability sampling*, yaitu dengan pendekatan *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria – kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel yang ditentukan untuk penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada bursa selama tahun observasi, perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama tahun observasi dan perusahaan dengan data yang lengkap.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi linear berganda. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X1_{it} + \beta_2 X2_{it} + \beta_3 X3_{it} + \beta_4 X4_{it} + \varepsilon_{it}$$

keterangan:

Y = Nilai manajemen laba menggunakan *Beneish M-Score Model*;

α = Konstanta;

X1 = Komite audit, dinilai berdasarkan jumlah rapat yang dilakukan selama satu tahun;

- X2 = Kualitas Audit, variabel *dummy*, 1 apabila perusahaan menggunakan jasa KAP *big 4* dan 0 apabila sebaliknya;
- X3 = Struktur Kepemilikan, dinilai berdasarkan jumlah persentase kepemilikan saham terbesar di perusahaan;
- X4 = Rasio *leverage*;
- ε = kesalahan residual.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dalam pengujian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*IDX*) sekurang-kurangnya dalam kurun waktu tahun 2013 sampai dengan 2015. Kriteria sampel yang diteliti dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sekurang-kurangnya dalam kurun waktu 2013 s.d. 2015	150
2.	Perusahaan yang dikecualikan:	
	Perusahaan yang mengalami kerugian dalam kurun waktu 2013 s.d. 2015	51
	Perusahaan yang belum/tidak terdaftar dalam kurun waktu 2013 s.d. 2015	22
	Perusahaan dengan data tidak lengkap	22
3.	Sampel	55
Total data selama periode penelitian yaitu 55 x 3		165

Sumber: data diolah, 2016

Uraian pada tabel 1 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan data awal sebanyak 150 perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur sebagai sampel dengan periode penelitian selama 3 tahun, yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Terdapat 3 (tiga) kriteria pengecualian dalam pemilihan sampel. Pertama, perusahaan yang mengalami kerugian dalam kurun waktu 2013 sampai dengan 2015, yaitu sebanyak 51 perusahaan. Kedua perusahaan yang belum/tidak terdaftar dalam kurun waktu 2013 sampai dengan 2015, yaitu sebanyak 22 perusahaan. Kriteria terakhir adalah perusahaan dengan data yang tidak lengkap sebanyak 22 perusahaan. Penentuan kriteria ini menyebabkan jumlah sampel perusahaan yang dapat digunakan sebanyak 55 perusahaan per tahun dan total sampel yang digunakan dalam periode 3 tahun sebanyak 165 perusahaan.

Deskripsi Variabel

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai variabel komite audit (*X1*) bervariasi dari 1 sebagai nilai terendah yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel melakukan rapat komite audit sebanyak 1 kali selama setahun dan nilai 36 sebagai nilai tertinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel melakukan rapat komite audit sebanyak 36 kali selama setahun. Nilai rata-rata variabel (*X1*) adalah 6,3030 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai data sampel dalam penelitian ini telah melaksanakan rapat komite audit sebanyak 6 kali dalam setahun. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa perusahaan yang menjadi sampel telah melakukan rapat komite audit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	jumlah	Terendah	Tertinggi	Rata-rata	Standar deviasi
Komite Audit (X1)	165	1,00	36,00	6,3030	5,48326
Kualitas Audit (X2)	165	,00	1,00	,4727	,50078
Struktur Kepemilikan (X3)	165	,10	,98	,5128	,23575
LEV (X4)	165	,12	,88	,4136	,17359
Manajemen Laba (Y)	165	-3,68	1,22	-1,9747	,60965

Sumber: data diolah, 2016

Variabel struktur kepemilikan (X3) pada tabel 2 menunjukkan nilai terendah persentase kepemilikan saham pada perusahaan yang menjadi sampel adalah sebesar 0,10 yang berarti kepemilikan saham terbanyak dalam sebuah perusahaan yang menjadi sampel hanya sebesar 10% dari total saham, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,98 menunjukkan bahwa kepemilikan saham terbanyak dalam perusahaan mencapai 98% dari total saham. Nilai rata-rata dari variabel struktur kepemilikan (X3) sebesar 0,5128 yang dapat diartikan bahwa rata-rata kepemilikan saham terbanyak dalam perusahaan sebesar 51,28% dari total saham. Dengan demikian, terlihat bahwa mayoritas perusahaan yang menjadi sampel memiliki pemegang saham pengendali atau pemegang saham mayoritas.

Nilai yang didapat pada variabel *leverage* (X4) menunjukkan bahwa nilai terendah perusahaan yang menjadi sampel memiliki rasio *leverage* sebesar 12% atau memiliki total kewajiban dengan nilai 12% dari total asset yang dimiliki, sedangkan nilai tertinggi sebesar 88% atau memiliki total kewajiban sebesar 88% dari total asset yang dimiliki. Nilai rata-rata variabel *leverage* (X4) adalah sebesar 0,4136 yang dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel memiliki rasio *leverage* sebesar 41,36% atau memiliki total kewajiban sebesar 41,36% dari total asset yang dimiliki. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki nilai *leverage* yang relatif rendah dengan rasio *leverage* dibawah 50%.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel manajemen laba (Y) pada tabel 2 diketahui bahwa nilai yang didapat tersebar dari -3,69 sampai dengan 0,51 dengan nilai rata-rata variabel manajemen laba (Y) sebesar -1,97 yang dapat diartikan bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai diatas -2,22 yang merupakan nilai *benchmark* yang ditetapkan oleh Beneish (1999). Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel terindikasi melakukan manajemen laba jika diukur menggunakan Beneish *M-score model*.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) pada tabel 3, diketahui nilai F hitung sebesar 3,427 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010, yang berarti nilai signifikansi uji F signifikan pada $\alpha = 5\%$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi manajemen laba.

Tabel 3
Uji Signifikansi Simultan F (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	44,742	4	11,186	3,427	0,010
Total	566,909	164			

Sumber: data diolah, 2016

Hasil dari uji koefisien determinasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,056 atau 5,6%. Hal ini berarti bahwa variabel manajemen laba menggunakan *beneish m-score model* hanya dapat dijelaskan sebesar 5,6% oleh variabel independen komite audit, kualitas audit, struktur kepemilikan dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 94,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dianalisis.

Tabel 4
Uji Koefisien Determinasi (uji R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,281	0,079	0,056

Sumber: data diolah, 2016

Hasil pengujian terhadap hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,591. Hasil analisis tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Xie *et al* (2003) yang memperoleh hasil hubungan negatif antara frekuensi pertemuan komite audit dengan manajemen laba. Akan tetapi, hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bedard *et al* (2004) yang menunjukkan bahwa aktifitas komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Alasan yang mendasari hasil penelitian adalah kurangnya peran yang dimiliki komite audit. Hal ini disebabkan karena komite audit hanya menyampaikan laporan dan rekomendasi kepada dewan komisaris. Dewan komisaris-lah yang akan membuat kebijakan sebagai tindak lanjut atas laporan komite audit tersebut. Penanganan berbagai masalah yang ditemukan komite audit termasuk didalamnya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen bergantung pada kebijakan yang diambil oleh dewan komisaris dan dewan direksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frekuensi rapat komite audit dalam setahun tidak dapat menentukan tingkat manajemen laba.

Tabel 5
Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	T	Sig.
(Constant)	4,855	0,000
Komite Audit (X1)	-0,538	0,591
Kualitas Audit (X2)	1,533	0,127
Struktur Kepemilikan (X3)	1,277	0,203
<i>Leverage</i> (X4)	3,374	0,001

Sumber: data diolah, 2016

Hasil pengujian terhadap hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,127. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alves (2013) yang menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki hubungan positif signifikan terhadap manajemen laba. Meskipun demikian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Piot dan Janin (2007) yang menemukan tidak adanya hubungan yang signifikan antara kualitas audit dengan manajemen laba. Alasan yang mendasari hasil penelitian ini adalah belum memadainya peraturan perlindungan investor di Indonesia, sehingga KAP *Big4* dapat saja menurunkan tingkat konservatisme dalam pelaksanaan audit. Konsekuensi dari menurunnya tingkat konservatisme adalah memungkinkan

terjadinya toleransi-toleransi atas kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen yang berakibat terjadinya manajemen laba.

Hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba dengan nilai signifikansi sebesar 0,203. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Alves (2012) dan Kamran dan Shah (2014) yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi persentase struktur kepemilikan saham dari pemegang saham pengendali, semakin rendah tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Utama (2008) yang tidak menemukan adanya hubungan signifikan antara struktur kepemilikan dengan manajemen laba. Alasan yang mungkin dapat menjelaskan tidak ada pengaruh antara struktur kepemilikan dengan manajemen laba adalah efek yang ditimbulkan oleh struktur kepemilikan itu sendiri. Pada dasarnya konsentrasi kepemilikan mempunyai dua efek yang berbeda terhadap manajemen laba, yaitu *alignment* dan *entrenchment*. Efek yang ditimbulkan dari *entrenchment* adalah pemegang saham pengendali dapat melakukan ekspropriasi pada perusahaan. Ekspropriasi adalah suatu proses penggunaan hak kontrol atau kendali seseorang untuk memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan distribusi kekayaan dari pihak lain (Claessens *et al*, 1999). Pemegang saham pengendali yang melakukan ekspropriasi dalam perusahaan bisa saja mengendalikan perusahaan termasuk kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh manajemen. Konsekuensi yang ditimbulkan adalah pemegang saham pengendali dapat melakukan ekspropriasi atas perusahaan untuk menciptakan keuntungan dengan cara mengatur manajemen untuk mencapai laba yang diinginkan yang mengakibatkan terjadinya manajemen laba.

Hasil pengujian variabel kontrol leverage menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh positif dalam penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar nilai leverage maka semakin besar pula tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alves (2013), Kamran dan Shah (2014) serta penelitian Selahudin *et al* (2014).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh komite audit, kualitas audit dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba. Untuk mencapai tujuan penelitian ini dilakukan uji statistik atas 165 sampel selama periode 2013 sampai dengan 2015. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel komite audit, kualitas audit dan struktur kepemilikan terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hanya variabel kontrol yaitu variabel *leverage* yang berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, Ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak sehingga menghasilkan nilai *adjusted R²* sebesar 0,056 yang dirasa sangat kurang menggambarkan manajemen laba secara komprehensif. Karena sebesar 94,4% dari manajemen laba dijelaskan oleh faktor-faktor lain. Kedua, Pengukuran kualitas audit dan struktur kepemilikan dalam penelitian ini dirasa sangat terbatas. Kualitas audit diukur menggunakan proksi variabel *dummy* pengklasifikasian KAP *Big4* dan *Non Big4* dan struktur kepemilikan yang hanya diukur berdasarkan persentase kepemilikan saham terbesar dalam sebuah perusahaan. Ketiga, Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal sampel yang digunakan karena terbatas pada 55 perusahaan manufaktur serta periode penelitian yang relatif singkat yaitu tiga tahun.

Atas dasar keterbatasan tersebut, Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dianggap relevan dan lebih baik dalam menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba yang diukur menggunakan *beneish m-score*. Kedua, pengukuran variabel kualitas audit dan struktur



kepemilikan sebaiknya menggunakan proksi yang lebih baik. Kualitas audit dapat menggunakan pengukuran auditor spesialis industri dibanding hanya membandingkan KAP *Big4* dan *Non Big4*. Variabel struktur kepemilikan dapat menggunakan pengukuran tingkat kepemilikan manajerial, institusional atau pengukuran lainnya yang lebih baik dalam menjelaskan struktur kepemilikan. Ketiga, periode penelitian sebaiknya diperpanjang agar mendapat sampel yang lebih mewakili dan data yang lebih akurat.

REFERENSI

- Alves, Sandra. (2012), Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Portugal, *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, Vol. 6, No. 1: 57-74.
- Alves, Sandra. (2013), The Impact of Audit Committee Existence and External Audit on Earnings Management Evidence From Portugal, *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol. 11, No. 2: 143-165.
- Anik, Sri. (2004), Pendeteksian Earnings Management dengan Variabel Akuntansi. *Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*; Vol. 2, No. 2, September 2004: 96 – 113.
- Baxter, P. dan Cotter, J. (2009), Audit Committee and Earnings Quality, *Accounting and Finance*, Vol. 49 No. 2: 267-290.
- Becker, Connie L., DeFond, Mark L., Jiambalvo, James dan Subramanyam, K.R. (1998), The Effect Of Audit Quality on Earnings Management, *Contemporary Accounting Research*, Vol. 15, No. 1: 1-24
- Bedard, J., Chtourou, S.M. dan Courteau, L. (2004), The Effect of Audit Committee Expertise, Independence, and Activity on Aggressive Earnings Management, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23 No. 2: 13-35.
- Beneish, Messod D. (1999), The Detection of Earning Manipulation, *Financial Analysts Journal*, Vol. 55, No. 5, September/Okttober: 24-36
- Chen, Ken Y., Lin, Kuen-Lin dan Zhou, Jian. (2005), Audit Quality and Earnings Management fo Taiwan IPO Firms, *Manajerial Auditing Journal*, Vol. 20, No. 1: 86-104.
- Claessens, Stijn, Djankov, Simeon.,Fan, Joseph dan Lang, Larry H.P. (1999). Expropriation of Minority Shareholders: Evidence from East Asia. *Working Paper*. World Bank.
- DeAngelo, Linda E. (1981), Auditor Size And Audit Quality, *Journal Of Accounting And Economics*, Vol. 3 No. 3: 183-99.
- Dechow, Patricia M., Sloan, Richard G. dan Sweeney, Amy P. (1996), Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firm Subject to Enforcement Actions by SEC, *Contemporary Acoounting Research*, Vol. 13, No. 1: 1-36.
- DeFond, Mark L. dan Jiambalvo, James. (1991), Incidence and Circumstances of Accounting Errors, *The Accounting Review*, Vol. 66 No. 3: 643-655.



- Fan, Joseph P.H., dan Wong T. J. (2002). Corporate Ownership Structure and The Informativeness of Accounting Earnings in East Asia. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 33: 401–425.
- Goel, Sandeep. (2014), The Quality of Reported Numbers By The Management “A Case Testing of Earnings Management of Corporate India”, *Journal of Financial Crime*, Vol. 21, No. 3: 355-376.
- Gompers, P., Ishii, J. dan Metrick, A. (2003). Corporate Governance and Equity Prices. *The Quarterly journal of Economics*, Vol. 118 no. 1: 107-155.
- Jensen, Michael C. dan Meckling William H. (1976), Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol. 3: 305-360.
- Kamran dan Shah, Attaullah. (2014), The Impact of Corporate Governance and Ownership Structure on Earnings Management Practices: Evidence from Listed Companies in Pakistan, *The Lahore Journal of Economics*, Vol. 19, No. 2: 27-70.
- Messier, *et al.* (2007). *Auditing and Assurance Services*. Terjemahan Nuri Hinduan, Jakarta: Salemba Empat.
- Piot, C. dan Janin, R. (2007), External Auditors, Audit Committees and Earnings Management In France, *European Accounting Review*, Vol. 16 No. 2: 429-454.
- Rusmin, Rusmin. (2010), Auditor Quality and Earnings Management: Singaporean Evidence, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25 No. 7: 618-638.
- Selahudin, Nor F., Zakaria, Nor B. & Sanusi, Zuraidah M. (2014), Remodelling the Earnings Management with the Appearance of Leverage, Financial Distress and Free Cash Flow: Malaysia and Thailand Evidences, *Journal of Applied Sciences*, Vol. 14, No. 21: 2644-2661.
- Scott, William, R. (1997), *Financial Accounting Theory, International Edition*, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Shleifer, Andrei dan Vishny, Robert W. (1997), A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*, Vol. 52, No. 2: 737-783.
- Siregar, Sylvia V. dan Utama. Sidharta (2008), Type of Earnings Management and The Effect of Ownership Structure, Firm Size, and Corporate-Governance Practices: Evidence From Indonesia, *The International Journal of Accounting*, Vol.43: 1–27.
- Watts, Ross L. dan Zimmerman, Jerold L. (1983), Agency Problems, Auditing and The Theory of The Firm: Some Empirical Evidence, *The Journal of Law and Economics*, Vol. 26, No. 8: 613-633.
- Xie, Biao, Davidson, Wallace N. dan DaDalt, Peter J. (2003), Earnings Management and Corporate Governance: The Role of The Board and The Audit Committee, *Journal of Corporate Finance*, Vol. 9: 295-316.